

Analisis Determinasi *Foreign Direct Investment* di Kawasan ASEAN 5

Renea Shinta Aminda¹⁾, Vanesza Natasha²⁾, Titing Suharti³⁾, Rachmatullaily Tinakartika Rinda⁴⁾

1)Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor

2)Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

3)Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor

4)Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar, RT.01/RW.10, Kedungbadak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, DKI Jakarta 12450, Indonesia

Info Artikel

Kata Kunci:
ASEAN-5, *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga.

ISSN (print): 1978-6387
ISSN (online): 2623-050X

Keywords:
ASEAN-5, Exchange Rates, *Foreign Direct Investment*, Inflation, Interest Rates

Korespondensi Penulis:
Renea Shinta Aminda
Email:
renea_shinta@yahoo.com



Abstraksi

Saat ini investasi menjadi komponen penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Foreign Direct Investment menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang penting di kawasan ASEAN-5. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Foreign Direct Investment sebagai variabel terikat, sedangkan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar sebagai variabel bebas. Sampel yang digunakan dari tahun 2000-2019, sebanyak 100 data. Dalam melakukan analisis kuantitatif ini digunakan alat bantu ekonometrika dengan menggunakan analisis data panel yang terdiri dari data runtut waktu dan silang waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN-5, Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN-5, Nilai Tukar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN-5. Secara bersama-sama Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN-5.

Abstract

At this moment, investment is an important component in supporting the economy of a country. Currently, Foreign Direct Investment is an important source of economic growth in the ASEAN-5 region. The purpose of this study was to determine the factors that influence Foreign Direct Investment in ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand and the Philippines). This study uses secondary data in the form of Foreign Direct Investment as the dependent variable, while Inflation, Interest Rates and Exchange Rates as independent variables. The sample used from 2000-2019, as many as 100 data. In conducting this quantitative analysis, econometric tools were used using panel data analysis consisting of time series and cross-sectional data. The results show that inflation partially has a significant negative effect on Foreign Direct Investment in ASEAN-5, Interest Rates partially have a significant negative effect on Foreign Direct Investment in ASEAN-5, Exchange Rates partially have a significant positive effect on Foreign Direct Investment in ASEAN-5. Taken together, Inflation, Interest Rates and Exchange Rates have a significant influence on Foreign Direct Investment in

1. Pendahuluan

Sejauh ini, pembangunan ekonomi masih menjadi hal yang harus diperhatikan oleh setiap negara. Pembangunan ekonomi harus berkembang dan berubah karena kegiatan ekonomi yang semakin kompleks pada setiap masanya. Hal ini terlihat dari penerapan perekonomian terbuka dalam suatu negara yang menyebabkan kerjasama antar negara terjalin dan saling bergantung. Salah satu kawasan yang melakukan perekonomian terbuka adalah ASEAN. Menurut *The European Parliament* kawasan ASEAN berpenduduk sekitar 500 juta, luas total 4,5 juta kilometer persegi, PDB gabungan hampir US\$ 700 miliar dan total perdagangan sekitar US 850 miliar. Tujuan didirikannya ASEAN untuk mempromosikan kerjasama antar pemerintah dan memfasilitasi integrasi ekonomi, politik, keamanan, militer, pendidikan dan sosial budaya antara anggotanya juga negara-negara lain di ASIA. Sedangkan untuk tujuan utamanya sendirinya adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui kemajuan sosial dan pengembangan budaya.

Dalam mencapai tujuan tersebut maka dilakukan kerjasama dengan memanfaatkan investasi asing sebagai aliran modal internasional, hal ini karena kawasan ASEAN merupakan salah satu kawasan tujuan investasi. Terdapat dua jenis utama investasi asing yaitu investasi portofolio atau *Foreign Portfolio Investment* (FPI) dan investasi langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI). Investasi portofolio merupakan aset keuangan murni, seperti obligasi dalam mata uang nasional. Dengan obligasi, investor hanya meminjamkan modal untuk mendapatkan pembayaran tetap atau pengembalian secara berkala dan kemudian menerima nilai nominal obligasi pada tanggal yang telah ditentukan. Sedangkan untuk investasi langsung *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat dikatakan sebagai investasi nyata di pabrik, barang modal, tanah dan persediaan di mana modal

dan manajemen dan investor mempertahankan kendali atas penggunaan modal yang diinvestasikan. Saat ini investasi langsung sama pentingnya dengan investasi portofolio sebagai bentuk atau saluran arus modal swasta internasional (Salvatore, 2012).

Salah satu sumber yaitu ASEAN *Investment Report 2018 - Foreign Direct Investment and the Digital Economy in ASEAN* menyatakan bahwa Singapura adalah investor terbesar di kawasan ini. Investasi intra-ASEAN menjadi kontributor terbesar aliran FDI di kawasan. Dibuktikan naik untuk tahun kedua berturut-turut ke level tertinggi baru (\$27 miliar), berkontribusi 19 persen terhadap total aliran masuk. Sumber investasi intraregional terbesar adalah Singapura, diikuti oleh Malaysia dan Thailand. Sekitar 95 persen investasi intra-ASEAN tahun lalu berasal dari ketiga negara tersebut. Indonesia tetap menjadi penerima terbesar investasi intraregional, menyerap lebih dari 45 persen investasi intra-ASEAN tahun lalu. Investasi ASEAN ke Indonesia naik 20 persen menjadi \$11,9 miliar pada tahun 2017, didukung oleh kenaikan 28 persen investasi dari Singapura (investor terbesar di Indonesia) menjadi \$10,7 miliar. Berdasarkan data tersebut maka ASEAN-5 menjadi kawasan yang dapat menarik para investor asing untuk masuk ke dalamnya.

Investasi langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) dilakukan tidak hanya untuk mencari keuntungan saja, melainkan beberapa hal seperti melakukan intergrasi horizontal dimana suatu negara dapat memperkuat posisi di level yang sama dengan bergabung bersama pesaing. Selain itu investasi langsung juga dapat mengendalikan sumber asing yang dibutuhkan, serta menghindari tarif impor dan pembatasan perdagangan lainnya. Permasalahan yang terjadi pada negara berkembang umumnya yaitu terdapat kesenjangan antara kebutuhan investasi dengan kemampuan mengakumulasi tabungan (Ighni & Amran, 2015).

Dalam meningkatkan investasi atau menarik arus modal asing, faktor fundamental makro ekonomi menjadi penting. Investor dapat mempertimbangkan tentang faktor ekonomi sebuah negara yang meningkatkan hasil investasi (Tulong et al., 2015). Informasi penting mengenai keadaan makro ekonomi suatu negara dapat menentukan bagaimana memulai investasi tersebut. Faktor fundamental makro ekonomi yang berpengaruh terhadap investasi langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat digambarkan melalui inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar (Letarisky, 2014).

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum. Kenaikan yang hanya terjadi sekali saja tidak dapat disebut sebagai inflasi menurut Nopirin di dalam (Anwar, 2016). Selama periode inflasi tinggi, orang mungkin menjadi bingung tentang harga relatif dan membuat kesalahan dalam keputusan pengeluaran dan investasi. Beban pajak meningkat. Rumah tangga dengan pendapatan tetap menemukan bahwa inflasi menggerogoti pendapatan riil. Kebijakan makroekonomi semakin menekankan inflasi yang rendah dan stabil sebagai tujuan utama. Banyak negara menetapkan "target inflasi" untuk kebijakan ekonomi dengan target berkisar antara 1 hingga 3 persen per tahun (Samuelson & Nordhaus, 2010). Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi, hal ini dikarenakan tingginya inflasi dapat meningkatkan risiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang akan mengurangi rata-rata jatuh pinjam modal.

Selain inflasi, kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi (terutama dipengaruhi oleh keadaan siklus bisnis), biaya investasi (ditentukan oleh suku bunga dan kebijakan pajak). Saat suku bunga turun, lebih banyak proyek investasi menjadi keuntungan (Samuelson & Nordhaus, 2010). Jadi semakin rendah tingkat bunga, investor akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab penggunaan dana semakin kecil.

Dalam perekonomian terbuka, nilai tukar mata uang asing yang lebih tinggi akan

menekan ekspor neto. Oleh karena itu, uang ketat akan mengurangi pengeluaran untuk komponen permintaan agregat yang peka terhadap bunga (Samuelson & Nordhaus, 2010). Ketika suatu negara mengalami depresiasi atau melemahnya mata uang terhadap mata uang lain maka akan terjadi peningkatan ekspor, sedangkan apabila suatu negara mengalami apresiasi yaitu menguatnya nilai mata uang terhadap mata uang lain maka akan memicu peningkatan impor. Maka dari itu keseimbangan nilai tukar atau kurs yang stabil akan mempengaruhi investor dalam mempertimbangkan niat investasinya. Selain itu, hampir semua negara cenderung melakukan intervensi baik ketika pasar menjadi tidak teratur atau ketika nilai tukar tampak jauh dari fundamental yaitu, ketika tidak sesuai dengan tingkat harga dan arus perdagangan yang ada.

Tingkat inflasi yang rendah dan pertukaran yang stabil merupakan penentu penting FDI karena lebih dari satu alasan. Pertama, membuktikan stabilitas dan kekuatan yang mendasari ekonomi. Kedua, memberikan tingkat yang pasti berkaitan dengan arah ekonomi masa depan dan memberikan kepercayaan pada kemampuan perusahaan untuk memulangkan keuntungan dan dividen. Perekonomian yang lemah dengan tingkat pinjaman dan utang domestik yang tinggi, diukur dengan rasio defisit anggaran terhadap PDB dan total volume pinjaman terhadap PDB, sering kali dipaksa untuk menerapkan kontrol dan kontrol nilai tukar pada neraca modal, neraca pembayaran. Ketiga, lebih sering lingkungan makroekonomi yang stabil juga menyiratkan lingkungan politik yang stabil (OECD, 2002)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yang menyatakan bagaimana inflasi berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN-5 periode 2000-2019. Bagaimana suku bunga berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN-5 periode 2000-2019. Bagaimana nilai tukar dollar Amerika Serikat berpengaruh terhadap *Foreign Direct*

Investment (FDI) di ASEAN-5 periode 2000-2019. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN-5 periode 2000-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN-5 periode 2000-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN-5 periode 2000-2019.

2. Metode Penelitian

Berisi desain penelitian yang digunakan (metode, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan operasionalisasinya dan teknik analisis data) sehingga pembaca dapat melakukan reproduksi penelitian dengan baik.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan kuantitatif, dimana proses mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Penelitian kuantitatif, didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis fenomena dengan mengumpulkan data terukur dan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan data panel yaitu terdiri dari gabungan cross section serta time series di ASEAN-5 periode tahun 2000 sampai periode tahun 2019. Data *Foreign Direct Investment*, inflasi, suku bunga dan kurs diperoleh dari publikasi *World Bank*.

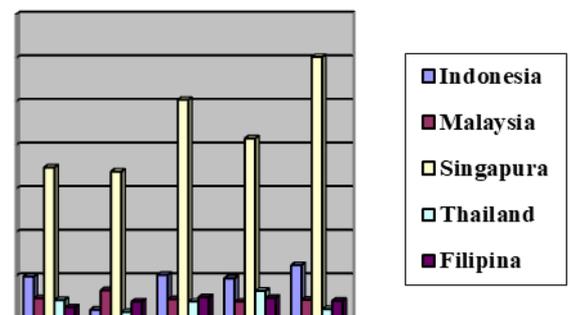
Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5 (Indonesia, Singapura, Thailand, Filipina dan Malaysia). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Data meliputi lima negara yaitu Indonesia, Singapura, Thailand, Filipina dan Malaysia dari tahun 2000 sampai 2019, maka jumlah sampel penelitian keseluruhan menjadi 100 data.

Dalam melakukan analisis kuantitatif ini digunakan alat bantu ekonometrika dengan menggunakan analisis data panel yang terdiri dari data runtut waktu (*time series*) dan silang waktu (*cross-section*). Secara sederhana. Data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data di mana perilaku unit cross-sectional misalnya individu atau negara bahkan perusahaan diamati sepanjang waktu (Ghozali & Ratmono, 2017). Sebelumnya dilakukan uji menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan ketiga teknik di atas, maka selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel, yaitu sebagai berikut *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji Lagrange Multiplier* (LM). Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik dari uji uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis pada penelitian menggunakan uji parsial (t), uji f dan koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan *foreign direct investment* di kawasan ASEAN-5 yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina dipandang dari sisi aliran modal internasional selalu meningkat setiap tahunnya.



Gambar 1. *Foreign direct investment, net inflows* (BoP, current US\$)

Apabila dilihat dari perkembangannya di atas Singapura menjadi negara dengan for-

eign direct investment tertinggi dari tahun 2015 sampai 2019. Hal ini dikarenakan Singapura mempunyai infrastruktur yang maju disertai pertumbuhan ekonomi yang cepat. Sebagai negara kecil dengan lokasi yang strategis untuk perdagangan, Singapura menjadi negara yang diminati investor untuk menamakan modalnya.

Disusul oleh Indonesia pada posisi kedua, hal ini dikarenakan sumber daya alam yang melimpah yang ada Indonesia menarik investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan *foreign direct investment* juga didorong karena kebutuhan Indonesia akan modal untuk terus meningkatkan pembangunan. Sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membuka diri dan melakukan kerja sama dengan negara lain agar pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat dan tidak rentan terhadap gejolak perekonomian.

Selanjutnya Malaysia menjadi negara ketiga dengan *foreign direct investment* tertinggi. Sebagai negara agraris dengan perolehan padi, karet dan kelapa sawit dapat menarik penanaman modal asing untuk ikut serta dalam peningkatan agraris Malaysia.

Posisi Thailand dan Filipina menjadi dua terendah dilihat dari *foreign direct investment* yang masuk pada kawasan ASEAN-5. Arus masuk ke Filipina naik berturut didukung oleh kenaikan investasi di bidang manufaktur dan listrik. Thailand mengalami peningkatan investasi sebesar yang disumbangkan oleh peningkatan di bidang keuangan, perdagangan grosir dan eceran, manufaktur, dan aktivitas real estat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.744789
Probability	0.417950

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil penelitian di atas diketahui probabilitas dari Jarque-Bera adalah sebesar $0.417950 > 0.05$ sebagai tingkat signif-

ikansinya, maka dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
C	NA
INF	1.508448
IR	1.200452
ER	1.746958

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Hasil dari uji multikolinieritas di atas dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antara masing-masing variabel dalam model regresi, hal ini dapat dilihat dari nilai Centered VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.990319	Prob. F(3,94)	0.1207
Obs*R-squared	5.853238	Prob. Chi-Square(3)	0.1190

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas diperoleh nilai probabilitas yang ditunjukkan melalui Prob. Chi-Square(3) pada Obs*R-squared sebesar 0.1190. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai p-value $0.1190 > 0.05$ yaitu tingkat signifikansi yang digunakan dalam model tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.456596	Prob. F(2,92)	0.6349
Obs*R-squared	0.963188	Prob. Chi-Square(2)	0.6178

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai Prob. Chi-Square(2) pada Obs*R-squared sebesar $0.6178 > 0.05$ sebagai tingkat signifikansi pada model. Dapat disimpulkan

bahwa dalam model tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.023411	3	0.0116

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesisnya adalah:

H₀ : *Random Effect Model* (REM)

H₁ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hasil uji hausman di atas dapat menunjukkan hasil bahwa model yang terbaik untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena probabilitas pada cross-section random adalah $0.00116 < 0,05$.

Dalam penelitian data penelitian *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan agar dapat mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap *foreign direct investment* pada tahun 2000-2019. Hasilnya dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.16453	0.330319	70.12770	0.0000
INF	-0.105668	0.044970	-2.349726	0.0209
IR	-0.218012	0.037171	-5.865134	0.0000
ER	0.000370	0.000101	3.666595	0.0004

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan estimasi data panel pada tabel 5 di atas dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh persamaan :

$$Y = 23.16453 - 0.105668 * \text{Inflasi} - 0.218012 * \text{IR} + 0.000370 * \text{ER}$$

Dari persamaan model regresi data panel maka penelitian menjelaskan :

1. Nilai konstanta *foreign direct investment* di ASEAN-5 sebesar 23.16453 memiliki arti jika Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar dianggap konstan maka *foreign direct investment* di ASEAN-5 sebesar 23.16453 persen.
2. Koefisien regresi Inflasi sebesar -0.105668 berarti inflasi berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5. Jika Inflasi meningkat sebesar satu satuan maka *foreign direct investment* menurun sebesar 0.105668.
3. Koefisien regresi Suku Bunga sebesar -0.218012 berarti suku bunga berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5. Jika Suku Bunga meningkat sebesar satu satuan maka *foreign direct investment* menurun sebesar 0.218012.
4. Koefisien regresi Nilai Tukar sebesar 0.000370 berarti nilai tukar berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5. Jika Nilai Tukar meningkat sebesar satu satuan maka *foreign direct investment* meningkat sebesar 0.000370.

Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	70.12770	0.0000
INF	-2.349726	0.0209
IR	-5.865134	0.0000
ER	3.666595	0.0004

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta.

1. Variabel Inflasi memiliki t statistik -- 2.349726 dan probabilitas sebesar 0.0209. Karena probabilitas $0.0209 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi secara

- parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5.
2. Variabel Suku Bunga memiliki t statistik -5.865134 dan probabilitas sebesar 0.0000. Karena probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5.
 3. Variabel Nilai Tukar memiliki t statistik 3.666595 dan probabilitas sebesar 0.0004. Karena probabilitas $0.0004 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	22.78477
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Uji F digunakan untuk pengujian terhadap variabel-variabel bebas secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi di atas variabel Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar memiliki F hitung sebesar 22.78477 dan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.000000. Karena nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.634185
-----------	----------

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Penelitian di atas memperoleh nilai R-squared sebesar 0.634185. Hal ini berarti *Foreign Direct Investment* sebagai variabel terikat dapat di-

jelaskan oleh variabel bebas yaitu Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar sebesar 61.40% sedangkan sisanya sebesar 36.58% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian.

Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, tujuan pembahasan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5 pada tahun 2000-2019. Salah satu fakta bahwa ASEAN-5 merupakan negara-negara dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Hal ini menjadikan ASEAN-5 sebagai salah satu destinasi tujuan investor untuk menanamkan modalnya. Pergerakan aliran modal asing menjadi sesuatu yang penting untuk dicermati, investor perlu mengetahui permasalahan yang terkait dengan makro ekonomi untuk kepentingan investasinya. Faktor ekonomi yang dapat meningkatkan investasi antara lain inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Selanjutnya akan diuraikan antara temuan empiris dengan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5 selama tahun 2000-2019. Jika Inflasi meningkat sebesar satu satuan maka *foreign direct investment* menurun sebesar 0.105668. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* ini sesuai dengan teori yang ada. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardhono dkk., 2020) dan (Tulong dkk., 2015) bahwa inflasi berpengaruh terhadap investasi masuk. Apabila inflasi yang terjadi termasuk stabil dan cenderung mengalami penurunan maka dapat menyebabkan harga barang mengalami penurunan sehingga inves-

tor akan menanamkan investasi dengan mengurangi biaya-biaya operasional. Inflasi mendorong terjadinya permintaan akan barang dan jasa, sehingga akhirnya dapat meningkatkan produksi di suatu negara. Jumlah produksi pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi para investor.

Pengaruh Suku Bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5 selama tahun 2000-2019. Jika Suku Bunga meningkat sebesar satu satuan maka *foreign direct investment* menurun sebesar 0.218012. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* ini sesuai dengan teori yang ada. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tulong dkk., 2015) dan (Subekti, Meda Muhammad; Worokinasih, 2018) bahwa suku bunga berpengaruh terhadap investasi masuk. Apabila suku bunga yang ada pada suatu negara mengalami kenaikan, maka para investor cenderung untuk menyimpan uangnya di bank daripada melakukan investasi. Sebaliknya, jika suku bunga di suatu negara turun maka investor akan memilih untuk melakukan investasi dengan mempertimbangkan keuntungan yang ditawarkan dari investasi tersebut. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal masuk dari luar negeri bertambah ke dalam negeri.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5 selama tahun 2000-2019. Jika Nilai Tukar meningkat sebesar satu satuan maka *foreign direct investment* meningkat sebesar 0.000370. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai tukar (Subekti, Meda Muhammad; Worokinasih,

2018) berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* ini sesuai dengan teori yang ada. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardhono dkk., 2020) dan (Tulong dkk., 2015) bahwa kurs berpengaruh terhadap investasi masuk. Negara. Fluktuasi kurs suatu negara dapat dilihat dari jangka pendek, sedangkan untuk *foreign direct investment* relatif dilihat dalam jangka panjang. Sehingga perubahan kurs dapat mengurangi respon oleh investor asing. Penurunan nilai tukar dalam suatu negara akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang menyebabkan kenaikan harga-harga secara umum selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5 selama tahun 2000-2019.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5 selama tahun 2000-2019, hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi inflasi akan menurunkan *foreign direct investment*.
3. Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5 selama tahun 2000-2019, hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi suku bunga akan menurunkan *foreign direct investment*.
4. Nilai Tukar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5 selama tahun 2000-2019, hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai tukar akan meningkatkan *foreign direct investment*.

Saran

Dalam hal ini ASEAN-5 harus meningkatkan kesempatan investasi bagi penanam modal asing agar dapat bersaing dengan sehat di wilayah ASEAN-5. Setiap negara harus memicu penanaman modal dengan diimbangi pengawasan. Salah satunya adalah dengan memperhatikan makro ekonomi dari masing-masing negara. Mempertahankan stabilitas ekonomi menjadi hal yang wajib dilakukan untuk mendorong investasi yang masuk.

Daftar Pustaka

- Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Britannica T Editors of Encyclopaedia. (2018). *Liquidity preference*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/liquidity-preference>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Ighni, D. T., & Amran, E. (2015). Determinasi Penanaman Modal Asing Asean-5 Tahun 2001-2013. *Media Ekonomi*, 23(3), 177. <https://doi.org/10.25105/me.v23i3.3520>
- Letarisky, M. (2014). Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia (Periode Tahun 2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 15(2), 84677.
- OECD. (2002). *OECD Global Forum on International Investment New Horizons for Foreign Direct Investment* (pp. 30-44). OECD Publishing. https://books.google.com/books/about/OECD_Global_Forum_on_International_Inves.html?id=r4XYAgAAQBAJ
- Salvatore, D. (2012). International Economic. In J. Hollenbeck (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (11th ed.). John Wiley & Sons.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. N. (2010). *Economics* (K. L. Fisher (ed.); 19th ed.). The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Subekti, Meda Muhammad; Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs terhadap Keputusan Foreign Direct Investment (Studi Pada Negara China, Hongkong, Singapura, India, dan Indonesia Periode 2002-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 187-193.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3172-3200.
- Tulong, G., Suhadak, & Topowijono. (2015). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(2), 85913.
- Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Nasir, M. A., & Aprilia, A. (2020). Analisis Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio di ASEAN 4. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(1), 81-97. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i1.43>